

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PADA MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS V SD YAPIS DOOM**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**FITRI AINUN HANIFA SALAM**

**NIM. 148620620027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, Dan OLAHRAGA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

**2024**

**HALAMAN SUB JUDUL**  
**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PADA MOTIVASI BELAJAR**  
**PESERTA DIDIK KELAS V SD YAPIS DOOM**

**Skripsi**

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada**  
**Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA)**  
**Sorong**

**Dipertahankan dalam Ujian Skripsi**  
**Pada Tanggal 14 Oktober 2024**

**Oleh**  
**FITRI AINUN HANIFA SALAM**

**Lahir**  
**Biak**

**Halaman Persetujuan**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PADA MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS V SD YAPIS DOOM**

NAMA : FITRI AINUN HANIFA SALAM  
NIM : 148620620027

Telah disetujui tim pembimbing  
Pada : 14 Oktober 2024

**Pembimbing I**

Muhammad Faizin, M.Pd.  
NIDN. 1428109101



(.....)

**Pembimbing II**

Gika Apia, M. Pd.E.  
NIDN. 1425049401



(.....)

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PADA MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS V SD YAPIS DOOM**

**NAMA : FITRI AINUN HANIFA SALAM  
NIM : 148620620027**

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan  
Olahraga  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : 14 Oktober 2024



**Dekan FABIO**

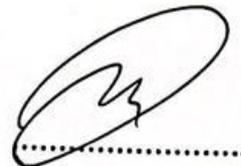
**Roni Andri Pramita, M.Pd.  
NIDN. 1411129001**

**Tim Penguji Skripsi**

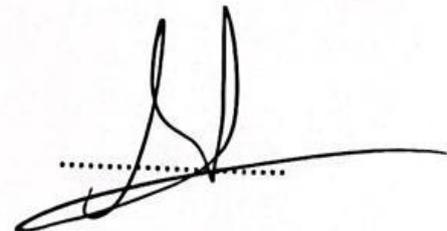
**Anis Alfian Fitriani, M.Pd.  
NIDN.1421029601**



**Ahmad Yulianto, M.Pd.  
NID. 1412019201**



**Muhammad Faizin, M.Pd.  
NID. 1428109101**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Sorong, 07 Oktober 2024  
Yang Membuat Pernyataan,



Fitri Ainun Hanifa Salam  
NIM. 148620620027

## **MOTTO**

Belum terlambat untuk jadi apapun yang kamu inginkan. Sebab sukses bukanlah hal yang kebetulan. Kesuksesan terbentuk dari kerja keras, pembelajaran, pengorbanan dan cinta yang ditanamkan.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Abdul Salam dan Ibu Irmayanti, kakak Fajar Esa, dan Adik Fira Habubi saya tercinta yang tidak pernah putus memberi semangat, doa dan dukungan kepada saya.
2. Diri sendiri yang telah melewati semua proses perkuliahan dengan baik dan bisa bertahan hingga skripsi ini selesai
3. Salah satu abang senior istimewa saya yang tidak bisa saya sebut namanya.
4. Sahabat-sahabatku di grup Cerita Kita Sembilan serta teman-teman seangkatan saya atas semua dorongan positif dan bantuan serta ilmu kehidupan yang diberikan di tanah rantau ini.

## ABSTRAK

Fitri Ainun Hanifa Salam / 148620620027. **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD YAPIS Doom.** Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Oktober 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua pada motivasi belajar peserta didik kelas V SD Yapis Doom. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang adanya hubungan antara pola asuh orang tua pada motivasi belajar peserta didik SD YAPIS DOOM. Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk menjelaskan tentang adanya hubungan dari pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola asuh orang tua serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 peserta didik atau seluruh peserta didik kelas V. Pengumpulan data dilakukan dengan membuat kuisisioner kepada orang tua dan untuk peserta didik yang diisi langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data terdiri dari Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, dan Uji Hipotesis. Hasil uji reliabilitas butir instrumen diperoleh data angket sebesar sebesar 0,620. Dari analisis data diperoleh uji *Shapiro-wilk* pada pola asuh orang tua dengan sig. 0,056 > 0,05 dan pada motivasi diperoleh sig. 0,054 > 0,05. Berdasarkan nilai Sig. dengan nilai alpha 0,05 diketahui nilai Sig. (2-tailed) < 0,001 < 0,05 dan pada hasil berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  adalah sebesar 1,000 >  $r_{tabel}$  0,433 maka disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar.

**Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar.**

## ABSTRACT

Fitri Ainun Hanifa Salam / 148620620027. **The Relationship between Parenting Styles and Learning Motivation of Class V Students at YAPIS DOOM.** Elementary School, Faculty of Language, Social and Sports Education. Sorong Muhammadiyah University of Education. October 2024.

This research aims to determine the relationship between parenting patterns and the learning motivation of fifth grade students at Yapis Doom Elementary School. This research aims to explain the relationship between parenting styles and the learning motivation of YAPIS DOOM Elementary School students. The problem formulation in this research is to explain the relationship between parenting patterns and learning motivation. The independent variable in this research is parenting style and the dependent variable in this research is students' learning motivation. The number of samples in this study was 21 students or all class V students. Data collection was carried out by making questionnaires for parents and for students which were filled in directly by researchers. Data collection techniques consist of Validity Test, Reliability Test, Normality Test, and Hypothesis Test. The results of the reliability test for instrument items obtained questionnaire data of 0.620. From data analysis, the Shapiro-Wilk test on parenting patterns with sig. 0.056 > 0.05 and the motivation obtained sig. 0.054 > 0.05. Based on the Sig value. with an alpha value of 0.05, the Sig value is known. (2-tailed) < 0.001 < 0.05 and the results based on the calculated r value with the r table value are 1.000 > r table 0.433, it is concluded that there is a relationship or correlation between the variables of parental parenting and learning motivation.

***Keywords: Parenting Style, Learning Motivation.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan dan rahmat dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PADA MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD YAPIS DOOM”** dengan baik. Sebelum penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak dan ibu dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian prosposal ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

Penulis menyadari berbagai kelemahan dan keterbatasan yang ada, sehingga terbuka kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penulisan proposal penelitian ini. penulis sangat memerlukan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca proposal penelitian ini, terutama Bapak/Ibu dosen pembimbing untuk penyempurnaan proposal penelitian ini.

Terwujudnya proposal ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik berupa tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si. Selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorongyang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyusun proposal ini.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd. selaku Deakan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
3. Desti Rahayu, M.Pd. selaku ketua prprogram studi pendidikan guru sekolah dasar yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
4. Muhammad Faizin, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberi arahan dan masukan serta memberi semngat.
5. Gika Apia, M.Pd.E. selaku dosen pembimbing II yang tiada henti memberi masukan, kekuatan, dan saran yang tidak akan mampu terhitung.
6. Seluruh staf dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis kuliah di Universitas Pndidikan Muhammadiyah Sorong.

7. Nazmi Bachmid, S.Pd selaku Ibu Kepala SD Yapis Doom dan para guru-guru yang telah menerima saya melakukan penelitian di SD Yapis Doom.
8. Kedua orang tua, kakak serta adik ku yang dengan sabar memberi nasehat, semangat, dan dukungan berupa doa dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.
9. Pihak-pihak lainyang tidak dapat peneliti sebut satu per satu, terima kasih untuk dukungan dan bantuannya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Sorong, 07 Oktober 2024

Penulis

Fitri Ainun Hanifa Salam

NIM.148620620027

## DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO & PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Hipotesis Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Definisi Operasional.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1. Kajian Teori .....	7
2.2. Penelitian Terdahulu .....	23
2.3. Kerangka Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	26
3.2. Variabel Penelitian .....	27
3.3. Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian .....	29
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6. Instrumen Penelitian .....	31

3.7. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Hasil.....	35
4.2. Pembahasan.....	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
5.1. Kesimpulan.....	41
5.2. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peran pola asuh pada pertumbuhan dan perkembangan anak .....	13
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian .....	25
Gambar 3.1 Variabel Penelitian.....	27
Gambar 3.2 Rincian Dan Waktu Penelitian .....	28
Gambar 3.3 Lokasi Tempat Penelitian .....	29

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik .....	32
Tabel 3.2. Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua .....	33
Tabel 3.3. Koefisien Reliabilitas .....	34
Tabel 4.2. Output Uji Normalitas .....	37
Tabel 4.3. Output Uji Correlation .....	38

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan anak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia remaja yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasi potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Potensi yang ada dalam diri peserta didik ada yang bersifat positif dan negative.

Motivasi dan belajar juga adalah dual hal yang saling berpengaruh. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara permanen dan potensial, belajar juga sebagai hasil dari praktek atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi bisa juga dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan individu dapat tercapai. Seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi juga untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang mempunyai motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajarnya lebih banyak dan lebih tekun dari pada anak yang memiliki motivasi belajar yang kurang bahkan tidak mempunyai

motivasi belajar. Hasil yang diperoleh peserta didik sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.

Dalam pengertian tersebut seharusnya peserta didik setelah mendapatkan motivasi dalam belajarnya secara tidak langsung dalam prestasinya juga meningkat, tetapi dalam kenyataannya juga masih banyak peserta didik yang motivasi belajarnya rendah sehingga prestasi juga ikut terpengaruh.

Berdasarkan hasil observasi langsung oleh peneliti di SD YAPIS DOOM, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V memiliki motivasi yang kurang. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagai besar peserta didik kurang menunjukkan minatnya dalam belajar. Sebagai juga lebih senang mengganggu temannya daripada harus memperhatikan guru mengajar dan juga saat diberikan tugas oleh guru peserta didik malah sibuk sendiri dan tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari hal tersebut lah dapat terlihat jelas bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V SD YAPIS DOOM masih sangat rendah. Dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan belajarnya sehingga terbentuklah motivasi belajar pada anak. Anak juga merasa tidak terpaksa untuk sekolah dan semangat belajarnya akan tumbuh terus. Dengan adanya sikap yang positif, maka anak akan merasa lebih mudah untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Anak akan mengoptimalkan potensi

berpikrnya di sekolah dan juga selalu berusaha untuk mengerjakan tugas-tugas sekolahnya dengan tepat.

Masa sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum atau sesudahnya. Oleh karena itulah peran orang tua sangat diperlukan. Orang tua yang satu dengan yang lain memberikan pola asuh yang bebrbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Maka dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda pula akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda dan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda inilah dapat memperngaruhi motivasi peserta didik dalam belajar.

Menurut John Locke (Bapak Empiris), mengatakan bahwa anak yang baru dilahirkan itu dapat diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi (*a sheet ot white paper avoid of all characters*). Teori ini bisa disebut teori “Tabula Rasa”. Dalam islam bisa disebut dalam fitrah. Jadi, sejak lahir anak itu tidak mempunyai bakat apa-apa. Anak dibentuk sekehendak pendidiknya. Dari sini kekuatan ada pada pendidik anak. Pendidikan dan lingkungan berkuasa atas pembentukan anak. Kaum behavioris juga berpendapat senada dengan teori tabula rasa. Semua pendidikan, menurut behaviorisme adalahpembentukan kebiasaan yaitu kebiasaan-kebiasaan yang berlaku didalam seorang anak. Jelas bahwa orang tua memiliki peran penting bagi pembentukan pola berpikir dan kecakapan anak.

Pola asuh orang tua adalah media untuk membimbing serta memberi perhatian pada peserta didik di rumah. Interaksi peserta didik dan orang tua memberi motivasi untuk peserta didik dalam mengubah atau memperbaiki tingkah

laku, kognitif, tumbuh produktif dan percaya diri adalah bagian dari pola asuh orang tua. Pola asuh yang paling cocok dan baik untuk peserta didik adalah pola asuh otoritatif karena pola asuh ini memfokuskan orang tua pada kebutuhan peserta didik untuk memberikan motivasi belajar yang lebih baik secara logis. Peneliti menganggap motivasi belajar peserta didik berhubungan pada pola asuh orangtua.

Berdasarkan uraian observasi dan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD YAPIS DOOM.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus peneliti diatas dapat dirumuskan masalah yaitu apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua pada motivasi belajar peserta didik SD YAPIS DOOM?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua pada motivasi belajar peserta didik SD YAPIS DOOM.

## **1.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orang tua pada motivasi belajar peserta didik SD YAPIS DOOM, dimana semakin baik pola asuh maka semakin baik pula motivasi belajar peserta didik.

H<sub>1</sub>: Adanya korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orang tua pada motivasi belajar peserta didik SD YAPIS DOOM, dimana semakin baik pola asuh maka semakin baik pula motivasi belajar peserta didik.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat dalam ilmu keguruan maupun secara praktis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kebermanfaatan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan dan pengetahuan terkait hubungan pola asuh orang tua pada motivasi belajar peserta didik SD.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk memberikan sosialisasi saat pertemuan guru dan orang tua peserta didik maupun saat bimbingan khusus untuk peserta didik dan orang tua.

## **1.6 Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik anak. Dalam praktek pengasuhan anak, jumlah waktu interaksi antara orangtua dan anak-anak tidak semata-mata menentukan terbinanya kedekatan. Faktor yang lebih menentukan adalah kualitas waktu. Tercapainya waktu yang berkualitas menurut kesiapan fisik, mental, yang artinya orangtua dalam kondisi fisik

yang sehat dan hadir secara nyata dihadapan anak dan memusatkan perhatian sepenuhnya pada kebutuhan anak di saat interaksi orang tua dan anak berlangsung.

### **1.6.2 Motivasi**

Secara umum, definisi atau pengertian motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang di inginkannya baik itu secara positif maupun negati

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Pola Asuh**

Menurut (Elizabeth B. Hurlock), pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik anak. Sedangkan menurut (Chabib Thoaha), pola asuh orang tua berarti cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya dalam bentuk tanggung jawab kepada anak. Menurut (Kohn), seperti dikutip Chabib Thoaha, pola asuh orang tua adalah cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Handayani, 2019)

Lingkungan pengasuhan anak dalam keluarga yang terlihat dari pola pengasuhan yang diberikan merupakan seluruh interaksi antara subjek dan objek berupa bimbingan, pengarahan dan pengawasan terhadap aktivitas objek sehari-hari yang berlangsung secara rutin sehingga membentuk suatu pola dan merupakan usaha yang diarahkan untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan si pendidik atau pengasuh. Pengasuh yang baik dan terarah dapat mendorong perkembangan anak yang optimal. Namun setiap keluarga mempunyai konsep masing-masing dalam hal meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota keluarga dengan memperhatikan semua aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial. (Sermiawan) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga merupakan media

pertama dan utama secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak.(Handayani, 2021).

Maksud dari pola asuh yang dilakukan orang tua secara terpadu adalah pola asuh yang di lakukan secara Bersama oleh kedua orang tua, tidak ada perbedaan sikap antara ayah dan ibu. Dengan kata lain, pola asuh yang di terapkan oleh orang tua merupakan kesepakatan Bersama antara ayah dan ibu. Orang tua selalu mempunyai pengaruh yang paling kuat pada anak. Setiap orang tua mempunyai gaya tersendiri dalam hubungan dengan anak-anaknya, dan juga dapat mempengaruhi perkembangan social anak.

Beberapa peneliti juga telah mengkaji beragam jenis pola asuh yang biasa digunakan orang tua dalam pengasuhan anak. Pengasuhan yang berbeda-beda dari pola asuh yang di gunakan juga berkaitan erat dengan sifat kepribadian anak.

Menurut para ahli pola asuh terbagi kedalam empat bagian yaitu otoritatif, otoritarian, permissive, dan acuh tak acuh.

<b>Pola Asuh</b>	<b>Karakteristik Orang</b>	<b>Kecenderungan Perilaku Anak</b>
<b>Otoritatif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan suportif</li> <li>• Menerapkan harapan an standar yang tinggi dalam berperilaku</li> <li>• Menjelaskan mengapa beberapa perilaku dapat diterima dan Sebagian lainnya lagi tidak</li> <li>• Menegakkan peraturan-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gembira</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Memiliki rasa ingin tahu yang sehat</li> <li>• Tiak manja dan mandiri</li> <li>• Memiliki control diri yang baik</li> <li>• Memiliki keterampilan social yang efektif</li> <li>• Termotivasi dan</li> </ul>

	<p>peraturan secara konsisten</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan anak dalam proses pengambilan Keputusan dalam keluarga</li> <li>• Secara bertahap melonggarkan Batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri</li> </ul>	berprestasi di sekolah
<b>Otoritarian</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarang menampilkan kehangatan emosional</li> <li>• Menerapkan harapan dan standar yang tinggi dalam berperilaku</li> <li>• Menegakkan aturan-aturan tanpa melihat kebutuhan anak</li> <li>• Mengharapkan anak mematuhi aturan tanpa tanya</li> <li>• Sedikit ruang untuk berialog antara orang tua dan anak</li> </ul>	<p>Tiak Bahagia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cemas</li> <li>• Percaya diri rendah</li> <li>• Kurang inisiatif</li> <li>• Bergantung pada orang lain</li> <li>• Keterampilan social dan prososial rendah</li> <li>• Gaya komunikasi koersif</li> <li>• Pembangkang</li> </ul>
<b>Permissif</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan suportif</li> <li>• Menerapkan sedikit harapan atau standar berperilaku</li> <li>• Jarang memberi hukuman pada perilaku yang tiak tepat</li> <li>• Membiarkan anak mengambil Keputusan secara mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Egois</li> <li>• Tidak termotivasi</li> <li>• Bergantung pada orang lain</li> <li>• Menuntut perhatian orang lain</li> <li>• Tidak patuh</li> <li>• Impulsi</li> </ul>
<b>Acuh tak acuh</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya menyediakan seikit dukungan emosional</li> <li>• Menerapkan sedikit harapan dan standar berperilaku</li> <li>• Menunjukkan sedikit minat</li> <li>• Orang tua Nampak lebih sibuk mengurus masalahnya sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak patuh</li> <li>• Banyak menuntut</li> <li>• Control diri rendah</li> <li>• Kesulitan mengelola frustasi</li> <li>• Kurang memiliki sasaran jangka Panjang</li> </ul>

Dari keempat pola asuh diatas, pola asuh yang lebih ideal bagi beberapa anak yaitu pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*), maka dari itu pola asuh yang peneliti fokuskan yaitu pola asuh otoritatif. Lingkungan rumah yang penuh kasih dan dukungan, memberikan harapan an standar tinggi terhadap prestasi, melibatkan anak dalam pengambilan Keputusan, dan menyediakan kesempatan bagi anak untuk meenikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya, dan menegakkan aturan-aturan secara konsisten dapat di dapat dari orang tua yang menggunakan pola asuh otoritatif. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoritatif menghasilkan anak-anak yang gembira, bersemangat, percaya diri, an mandiri. Selain itu juga anak-anak mudah alam menjalin pertemanan, memiliki keterampilan social yang baik, dan juga termotivasi untuk berprestasi.

Diane Baumrin meneliti gaya atau cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Dia mengidentifikasi tiga cara orang tua yang bervariasi, meliputi Tingkat control orang tu a terhadap anak, kejelasan komunikasi orang tua dan anak dengan tuntutan orang tua kepada anak untuk menjadi matang. Cara mendidik anak tersebut yaitu orang tua yang otoriter (*authoritarian parents*), orang tua yang membiarkan (*permissive*), dan orang tua dapat di percaya (*Authoritative*).

a. Orang tua yang otoriter (*authoritarian parent*)

Pengasuhan ini yaitu pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua. Orang tua otoriter cenderung memiliki sikap yang rendah tapi kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando, bersikap kaku dan cenderung emosional dan bersikap menolak. Dan juga melarang anak dengan

mengorbankan otonomi anak. Selain itu juga mereka menganggap bahwa seharusnya anak-anak menerima otoriter orang tua tanpa pertanyaan dan cenderung keras.

Sifat anak yang dari orang tua otoriter cenderung curigaan pada orang lain dan merasa tidak Bahagia dengan diri nya sendiri, merasa canggung berteman dengan teman sebaya nya, canggung menyesuaikan diri, dan memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak-anak lain. Selain itu juga anak jadi mudah tersinggung, penakut, pemurung/tidak Bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.

b. Orang tua yang membiarkan (*permissive*)

Orang tua ini yaitu orang tua yang memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak mereka dan menempatkan harapan-harapan kepada anak mereka. Orang tua ini memiliki control yang rendah dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.

Pengasuhan ini dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu pertama pengasuhan *permissive-indulgent*, yaitu suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali atas mereka. Pengasuhan ini di asosiasikan dengan kurangnya kurangnya kemampuan pengendalian diri pada anak, karena orang tua ini cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apapun yang mereka inginkan, dan akibatnya anak-anak mereka tidak pernah belajar mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selali mengharapkan

agar semua kemampuannya di turuti. Kedua, pengasuhan *permissive-indifferent*, yaitu suatu gaya pengasuhan Dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang dibesarkan dari orang tua ini cenderung kurang percaya diri, pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri yang rendah.

c. Orang tua dapat di percaya (*authoritative*)

Pengasuhan otoritatif adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga bersikap responsive, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Pengasuhan otoritatif juga diasosiasikan dengan rasa harga diri yang tinggi, memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, dan bertanggung jawab secara social.

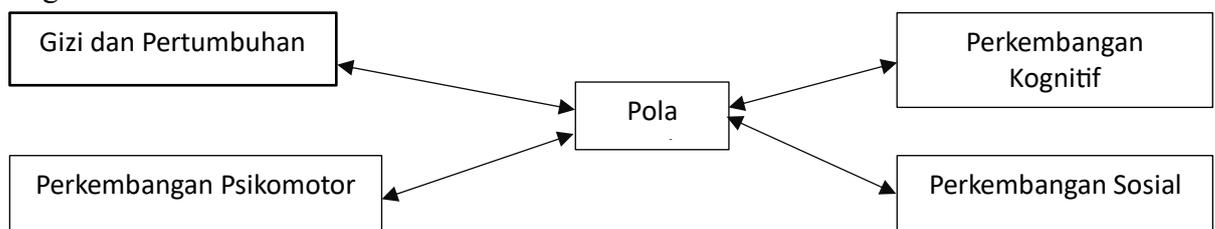
Orang tua yang *authoritative* yaitu orang tua yang bersikap hangat tetapi juga menuntut. Orang tua ini mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung pada waktu anak bertingkah laku. Tetapi juga menunjukkan standar tingkah laku mereka sendiri, dan mengharapkan agar standar ini bertemu dengan standar anak pada waktu yang sama.

Baumrind menyimpulkan bahwa orang tua yang paling efektif lebih sering memilih gaya *authoritative*. Orang tua yang mudah di percaya cenderung mempunyai anak yang mandiri, bersahabat, bekerja sama dengan orang tua, tegas, harga diri tinggi, dan berorientasi paa prestasi.

Sebaliknya orang tua yang otoriter atau sangat permissive cenderung mempunyai anak yang kurang dalam sifat-sifat yang disebutkan sebelumnya. Namun demikian, pola asuh otoritatif bukanlah sebuah pola asuh terbaik yang dapat berlaku diberbagai budaya. Pada budaya Asia-Amerika, orang tua menerapkan control yang sangat ketat (dengan kata lain para orang tua ini menggunakan pola asuh otoritarian), dan anak-anak terbukti menunjukkan prestasi yang sangat baik di sekolah mereka.

Seperti yang dijelaskan Spock: “beberapa orang yakni bahwa hanya terdapat dua cara membesarkan anak, dengan menyetujui secara berlebihan (over permissiveness), yang menghasilkan anak yang manja, atau dengan ketegasan dan hukuman, yang menghasilkan anak yang baik. Kedua cara ekstrim ini tidak berhasil baik.”

Peran pola asuh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1 Peran pola asuh pada pertumbuhan dan perkembangan anak**

### 2.1.3. Motivasi

Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif maupun negatif.

Selain itu, pengertian Motivasi merupakan merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan, dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan, dan tujuan. (Handayani, 2019)

Pengertian dan definisi Motivasi menurut para ahli:

- 1) Menurut Hamalik, Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- 2) Menurut Sardiman, Pengertian Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
- 3) Menurut Victor H. Vroom, Motivasi ialah sebuah akibat dari suatu hasil yang ingin di raih atau dicapai oleh seseorang dan sebuah perkiraan bahwa apa yang dilakukannya akan mengarah pada hasil yang diinginkannya.
- 4) Menurut Azwar, motivasi merupakan sebuah rangsangan atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok masyarakat yang ingin bekerjasama secara maksimal dalam melakukan sesuatu yang sudah direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan.
- 5) Menurut G. R. Terry, menjelaskan bahwa motivasi adalah sebuah keinginan yang ada pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan berbagai tindakan.

Dari pengertian maupun definisi para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Makmum, 2019). Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungannya-ekstrinsik. Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar (Elliot, 2000). Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu atau tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut.

Sebagai contoh, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan gaya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian, motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar dengan optimal. Vroom mengusulkan tentang teori motivasi: motif seseorang melakukan suatu pekerjaan adalah fungsi nilai dan kegunaan dari setiap hasil yang mungkin dapat dicapai/ekspektasi dengan persepsi kegunaan suatu perbuatan dalam

usaha tercapainya hasil tersebut. Menurut Sardiman (2000: 83), fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

#### **2.1.3.1 Macam – Macam Motivasi Belajar**

Macam – macam motivasi ada dua, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif – motif dasar, yang berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Sedangkan motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari atau motivasi sosial. Motivasi sekunder meliputi, keinginan memperoleh pengalaman baru, berprestasi, memperoleh rasa aman, memperoleh kasih sayang, memperoleh penghargaan, mendapatkan kekuasaan dan kebebasan.

Selanjutnya Sardiman (2018 :86) menyebutkan macam – macam motivasi dari empat sudut pandang, yaitu :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu : Motif – motif bawaan, dan Motif – motif yang dipelajari.
2. Motivasi menurut pembagiannya dari Woodworth dan Marquis, yaitu motif atau kebutuhan organis, motif – motif darurat, dan motif – motif objektif.
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah meliputi reflex, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah yaitu kemauan.
4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motif- motif yang ada di dalam diri peserta didik atau dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan muncul dari luar diri peserta didik.

### **2.1.3.2 Unsur – Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yakni :

1. Cita – Cita atau Aspirasi Siswa Keberhasilan mencapai keinginan menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita – cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai – nilai kehidupan, dan kepribadian. Cita – cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita – cita

akan mewujudkan aktualisasi diri.(Monks, 1989: 241 – 260; Schein, 1991: 87-110; Singgih Gunarsa, 1990: 183 – 199).

2. Kemampuan Siswa Keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Misalnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf- huruf. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas – tugas perkembangan.(Monks, 1989: 21; Singgih Gunarsa, 1990: 49).
3. Kondisi Siswa Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Misalnya, seorang siswa yang sedang sakit, lapar, sedih, akan mengurangi motivasi belajar siswa. Sebaliknya seorang siswa yang kenyang, sehat, sedang gembira maka akan lebih punya motivasi dalam belajar.
4. Kondisi Lingkungan Siswa Kondisi lingkungan siswa dapat berupa alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan bermasyarakat, ancaman teman yang nakal, kerukunan hidup, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, teman yang rukun akan membawa motivasi semangat untuk lebih belajar.
5. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan hidup. Surat kabar, majalah,

televisi, radio, merupakan unsur-unsur dinamis yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.

6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa Seorang guru harus dapat memotivasi belajar siswa dengan membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan. Selain itu, juga dapat memberikan pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar.

### **2.1.3.3 Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu. Hal tersebut didukung oleh pendapat para ahli. Dalam proses belajar motivasi mempunyai beberapa peran penting, Hamzah B. Uno menyebutkan peran motivasi dalam belajar yaitu :

1. Menentukan hal –hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
2. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
3. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar .
4. Menentukan ketekunan belajar

#### **2.1.3.4 Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Ada beberapa bentuk dan cara yang menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Sardiman, 2014: 92 – 95) yakni:

1. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar hanya untuk mencapai angka/nilai yang baik, angka-angka yang baik itu bagi para siswa msserupakan motivasi yang sangat kuat.
2. Hadiah Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dengan pekerjaan tersebut.
3. Saingan/kompetisi Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4. Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
5. Memberi ulangan peserta didik akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
6. Mengetahui hasil Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
7. Pujian Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.
8. Hukuman Hukuman adalah bentuk reinforcement negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada anak itu ada motivasinya untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
10. Minat Proses belajar itu akan berjalan lancar apabila disertai minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan pengalaman lampau, memberi kesempatan untuk mendapat hasil yang baik, menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.
11. Tujuan yang diakui Rumusan tujuan yang diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

#### **2.1.3.5 Ciri – Ciri Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Belajar**

Beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai ciri-ciri diantaranya sebagai berikut:

1. Mempunyai rasa ketertarikan pada guru dalam arti tidak bersikap acuh tak acuh.
2. Selalu memperhatikan dengan antusias yang tinggi yaitu tidak pernah berbuat yang bisa mengganggu kegiatan belajar.

3. Ingin identitasnya diakui dan diketahui yaitu selalu aktif dalam artian menanyakan hal yang belum dimengerti atau menjawab pertanyaan dari guru.
4. Selalu mengingat pelajaran dan mengulanginya kembali sewaktu di rumah.
5. Mempunyai kebiasaan moral yang terkontrol.
6. Tekun dalam menghadapi tugas-tugas, selalu berusaha.
7. Dapat bekerja dalam waktu yang lama yaitu tidak cepat bosan dalam melakukan sesuatu.
8. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah puas dengan apa yang diperolehnya. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tesis oleh Dini Susanti dan Rosi Anggraini (2020) yang berjudul “Lingkungan Tempat Tinggal dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung” meneliti hubungan dari lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar peserta didik SD. Hasilnya adalah Gambaran lingkungan tempat tinggal peserta didik di SD Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung tergolong kepada klasifikasi baik. Gambaran motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung tergolong pada klasifikasi rendah. Maka dari itu, terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 03

Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung dengan korelasi rendah. Lingkungan tempat tinggal adalah salah satu topik yang sama dengan peneliti, namun terdapat dua variabel dalam penelitian tetapi variabel terikat peneliti sama. (Susanti & Anggraini, 2020)

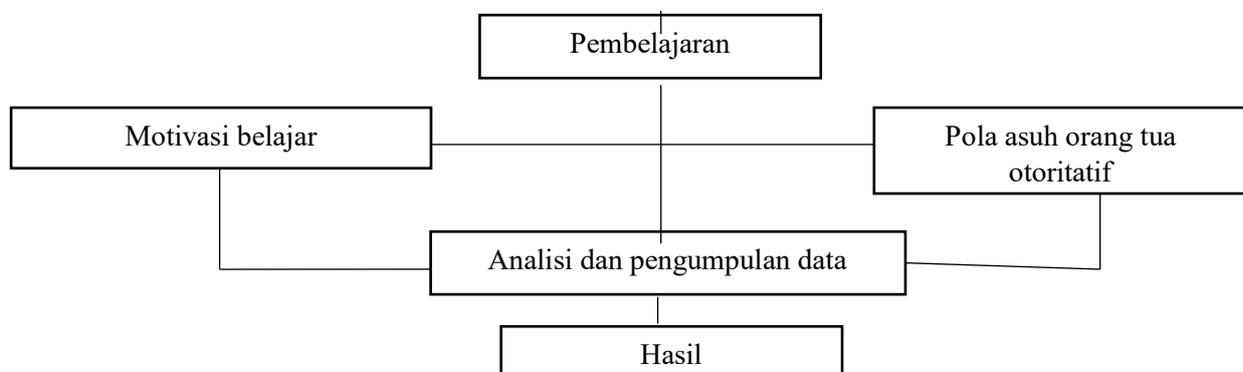
Penelitian jurnal oleh Eka Setiawati (2020) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa” penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hasil yang ditemukan berdasarkan penelitian tersebut yaitu pengaruh pola asuh memiliki hubungan yang kuat terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Negeri di Gugus Teuku Umar Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Pengaruh yang kuat ini terjadi karena waktu anak ketika dirumah lebih banyak dibandingkan ketika mereka disekolah, sehingga pola asuh yang diterima siswa ketika dirumah berpengaruh kuat terhadap kepribadian anak, termasuk dalam hal kedisiplinan belajar. Persamaan penelitian ada pada bahasan pola asuh tetapi variabel terikatnya berbeda. (Setiawati, 2019)

Penelitian jurnal oleh Asla De Vega, Hapidin, dan Karnadi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri” penelitian tersebut menganalisis tentang pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri peserta didik. Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif pola asuh terhadap kepercayaan diri. Hasil yang ditemukan peneliti diantara 2 variabel tersebut adalah terdapat pengaruh langsung pola asuh terhadap kepercayaan diri (self-confidence). Hal ini berarti bahwa pola asuh dapat meningkatkan kepercayaan diri (self-confidence) pada anak kelas II SDN Rawa Badak Utara

kota Jakarta Utara. Terdapat pengaruh langsung kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri (self-confidence) pada anak. Persamaan nya ada pada salah satu variabel X. (Vega et al., 2019)

### 2.3. Kerangka Penelitian

Dengan pemberian pengasuhan yang baik maka akan terbentuk perilaku yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini perlu adanya kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa yang dididik oleh orang tua dengan diberi kebebasan untuk berbuat tanpa campur tangan serta pengawasan dari orang tua tentu memberi pengaruh negatif terhadap tumbuh kembang peserta didik tersebut, karena peserta didik akan menjadi semena-mena dan tidak bertanggung jawab serta tidak tahu mana yang menjadi hak-nya dan kewajiban yang juga dapat berakibat kepada rendahnya motivasi belajar peserta didik karena orang tua tidak memberi arahan agar peserta didik bertanggung jawab terhadap masa depan dan sekolahnya yang mengakibatkan hasil belajarnya pun rendah.



**Gambar 2.2 Kerangka Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pencatatan penelitian menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini berfokus pada kejadian yang nyata atau logis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif agar penelitian lebih sistematis. Selain itu karena penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan dari dua variabel dan memperoleh data secara kuantitatif serta hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasi.

##### **3.1.2. Desain Penelitian**

Desain penelitian, yaitu strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi untuk mencari Hubungan pola asuh orangtua pada motivasi belajar siswa SD YAPIS DOOM kelas V.

### 3.2. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel dengan variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (Variabel terikat) yaitu

Pola asuh orangtua (X), Motivasi (Y) seperti pada kerangka berikut ini:



**Gambar 3.1 Variabel Penelitian**

Keterangan:

X : Pola asuh orangtua

Y : Motivasi Belajar

#### 3.2.1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah sebuah variabel yang posisinya mampu berdiri sendiri tanpa terikat dengan variabel lainnya. Berhubung mampu berdiri sendiri, keberadaan variabel ini sangat penting pada penelitian atau proses pengkajian bidang-bidang tertentu. Variabel bebas bukan dipengaruhi oleh variabel lain, tetapi justru mempengaruhi variabel lain. Oleh karena itu, dalam penelitian-penelitian, variabel inilah yang umumnya diubah-ubah untuk mengetahui hubungannya dengan variabel-variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel bebas Pola Asuh Orangtua (X). pola asuh yang peneliti fokuskan yaitu pola asuh otoritatif.

### 3.2.2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau dependen. Yusuf memaparkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat memengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Motivasi (Y).

## 3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

### 3.3.1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang ditargetkan sesuai dengan kemampuan peneliti adalah sebagai berikut:

Uraian Kegiatan	Januari	Agustus	Oktober
Pengajuan Judul			
Seminar Proposal			
Penelitian			
Sidang Skripsi			

**Gambar 3.2 Rincian Dan Waktu Penelitian**

### 3.3.2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini berada di wilayah kota Sorong (Doom), Provinsi Papua Barat Daya. Tepatnya di SD YAPIS DOOM yang beralamat di pulau Doom Sorong kepulauan.

**Gambar 3.3 Lokasi Tempat Penelitian**



Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut selain dari lokasi penelitian yang mudah di jangkau oleh peneliti dan peneliti juga melakukan observasi lapangan pada saat pelaksanaan Asistensi Mengajar di sekolah tersebut. Peneliti mendapatkan bahwa terdapat permasalahan terkait motivasi belajar siswa dari pola asuh orang tua. Sehingga hal ini di anggap menarik untuk diteliti oleh peneliti. Selain itu, karena jarak lokasi penelitian yang terjangkau, waktu yang digunakan juga lebih efisien sehingga peneliti dapat lebih fokus dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

### **3.4. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang lainnya.

Pengertian lain populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Pendapat di atas menjadi acuan untuk peneliti menentukan populasi. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD YAPIS DOOM yang masih mempunyai orang tua yang lengkap dan tinggal bersama orang tua.

#### **3.4.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel juga diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Teknik yang digunakan yaitu teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu dengan *sampling jenuh* yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini biasa dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD YAPIS DOOM yang berjumlah 21 peserta didik.

#### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan utama yang dalam memperoleh

data. Oleh karenanya peneliti menggunakan teknik *pertama* Observasi, *kedua* Dokumentasi, dan *ketiga* Kuisisioner/Angket.

### **3.5.1 Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

### **3.5.2 Kuisisioner / Angket**

Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SD YAPIS DOOM.

Untuk mendukung penelitian ini, setiap butir pertanyaan dalam kuisisioner diberi skor sesuai dengan jawaban responden. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan lima alternatif sebagai berikut :

- a. Sangat Sesuai (SS) dengan skor 5
- b. Sesuai (S) dengan skor 4
- c. Kurang Sesuai (KS) dengan skor 3
- d. Tidak Sesuai (TS) dengan skor 2
- e. Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1

Penelitian ini meneliti dua variabel, variabel Pola asuh orang tua (X), dimana pola asuh yang di fokuskan adalah pola asuh otoritatif dengan variabel terikat yaitu Motivasi belajar (Y)

## **3.6. Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi instrumental ini bertujuan untuk mengukur lingkungan tempat tinggal agar dapat memberikan gambaran seberapa besar instrumen ini dapat mencerminkan indikator-indikator variabel lingkungan keluarga dengan melakukan uji validitas dan uji reabilitas terhadap butir soal intrumental penelitian.

### 3.6.1 Observasi (Pengamatan)

**Tabel 3.1. Kisi-kisi Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik**

Variabel	Indikator
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik aktif memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran.</li> <li>- Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman terkait materi pembelajaran.</li> <li>- Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu dikelas</li> </ul>

### 3.6.2 Kuisioner/Angket

**Tabel 3.2. Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua**

No.	Variabel	Indikator
1	Pola Asuh Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan</li> <li>- membentuk perilaku tegas pada anak dengan kelembutan</li> </ul>

## 3.7. Teknik Analisis Data

### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Ari Kunto, 2018:2019).

Instrumen dikatakan valid bila dapat mengukur apa yang diinginkan, instrumen harus memenuhi validitas konstruksi dan isi. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa disebut tepat.

Untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan oleh 1 dosen ahli untuk mengecek instrumen tersebut valid atau tidak.

### **3.7.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah suatu distribusi data atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan pengujian *Shapiro Wilk* menggunakan *SPSS statistic for windows*.

### **3.7.3 Uji Korelasi**

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Uji Korelasi *Pearson Product Moment* memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel, bisa bersifat positif (searah) ataupun negatif (tidak searah). Skala yang digunakan dalam Uji Korelasi *Product Moment* yaitu data interval/rasio.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil

Penelitian ini penelitian lakukan di SD YAPIS DOOM dengan mengambil populasi seluruh peserta didik kelas V SD YAPIS DOOM yang berjumlah 21 peserta didik. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel penelitian kelas V dengan jumlah 21 peserta didik.

##### 4.4.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian berupa kuisisioner yang dipergunakan sebagai alat pengumpulan data kuantitatif berupa angket. Uji validitas dilakukan menggunakan pertimbangan ahli atau *expert judgement*. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari instrumen angket pola asuh orang tua. Uji validitas yang menggunakan teknik *expert judgement*, telah dilakukan dengan bimbingan kepada dosen selaku tim validator kuisisioner pada Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, yakni Bapak Ahmad Yulianto, M.Pd. Hasil validasi angket dinyatakan Sangat Valid, dengan jumlah keseluruhan 15 poin pertanyaan tentang pola asuh orang tua dengan skor rata-rata yaitu 86% Dimana dalam penilaian indikator skor tersebut termasuk dalam kategori Sangat Valid.

Teknis jawaban atas angket pola asuh orang tua dikategorikan dengan skala likert, dari skor tertinggi yakni “Sangat Sesuai” dan skor terendah yaitu “Sangat Tidak Sesuai”. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 21 responden.

#### 4.4.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data yang diperoleh dari masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan dalam uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan 0,05. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS V.29. Uji normalitas ini dilakukan terhadap pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Kriteria yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka distribusi frekuensi tersebut normal. Sebaliknya, jika hasil  $p < 0,05$  maka distribusi frekuensi tidak normal. Untuk memperoleh hasil uji normalitas, digunakan data nilai angket dan motivasi belajar, kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS V29. Berikut ini rangkuman hasil uji normalitas data dari hasil motivasi belajar peserta didik.

**Tests of Normality**  
**Tabel 4.2 Output Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh	.150	21	.200 <sup>*</sup>	.911	21	.056
Motivasi Belajar	.157	21	.194	.910	21	.054

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat diperoleh hasil bahwa nilai *Shapiro-Wilk* pada pola asuh orang tua dengan sig 0,056 ini berarti data tersebut berdistribusi normal dan nilai *Shapiro-wilk* pada motivasi belajar dengan sig 0,054 yang berarti data berdistribusi normal. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Sig (*2-tailed*) berdistribusi data yang diperoleh lebih besar  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa Sig (*2-tailed*) distribusi data pola asuh orang tua dan motivasi belajar pada masing-

masing variabel normal sehingga dapat digunakan untuk uji hipotesis.

#### 4.4.3 Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan *korelasi product momen* menggunakan bantuan SPSS V29 dengan cara input data kemudian klik *analyze > correlate > bivariate*, maka akan menapat hasil sebagai berikut:

**Correlations**  
**Tabel 4.3 Output Uji Correlations**

		POLA ASUH ORANG TUA	MOTIVASI BELAJAR
POLA ASUH ORANG TUA	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	21	21
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	21	21

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table output diatas,kita akan melakukan penarikan Kesimpulan dengan merujuk pada ke-2 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate person diatas.

##### a. Berdasarkan Nilai Signifikan dengan Nilai Alpha 0,05

Dari table output diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) < 0,001 < 0,05, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua pada motivasi belajar.

##### b. Berdasarkan Nilai $r_{hitung}$ dengan Nilai $r_{tabel}$

Diketahui nilai  $r_{hitung}$  hubungan pola asuh orang tua terhadap

motivasi belajar adalah sebesar  $1,000 > r_{\text{tabel}} 0,433$ , maka disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar.

#### 4.2 Pembahasan

Instrumen yang digunakan berupa kuisioner dan observasi. Dan uji pada kuisioner ini dengan menggunakan uji validasi Dimana pengujian ini dilakukan oleh validator ahli yaitu dosen Unimuda Bapak Ahmad Yulianto, M.Pd. dengan skor rata-rata sebesar 86% Dimana dalam penilaian indicator nilai yang didapat sangat layak untuk digunakan.

Dari perhitungan diatas yakni antara variabel X dan varibel Y diperoleh indeks korelasi yang lebih besar dari pada nilai “r” yang terdapat dalam table pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua pada motivasi belajar peserta didik.

Sebagaimana dijelaskan pada teori-teori Bab sebelumnya bahwa motivasi seseorang itu dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu factor internal dan eksternal. Dimana factor internal itu meliputi antara lain factor jasmaniah, factor psikologi, dan factor kelelahan. Sedangkan pada factor eksternal yaitu factor keluarga, sekolah maupun Masyarakat. Factor keluarga yang paling menentukan adalah pola asuh ornag tua yang duterapkan dalam mendidik anak dirumah, baik mengenai cara bertata krama, disiplin tanggung jawab, dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Jika pola asuh yang diterapkan baik maka kemungkinan besar motivasi belajar yang diperoleh anak juga baik, begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, pola asuh orang tua dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat yakni sebesar 1,000.

Pola asuh yang diterima anak dapat saja berupa pola asuh otoriter, permissive atau demokratis. Seperti yang lebih difokuskan peneliti, peserta didik yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis dalam lingkungan keluarga akan berdampak pada motivasi belajar. Dalam pola asuh demokratis orang tua memberikan kebebasan namun juga memberi tanggung jawab kepada anak sehingga orang tua masih dapat memberi pengawasan dan kontrol kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD YAPIS DOOM bahwa sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 21 peserta didik. Sebelum penelitian, peneliti melakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu, Dimana uji validitas instrumen dilakukan oleh ahli validator untuk memvalidasi instrumen penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Ahli validator pada instrumen penelitian ini yaitu Bapak Ahmad Yulianto, M.Pd selaku dosen Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data hasil yang diinginkan, ada beberapa uji yang dilakukan yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis untuk memastikan instrumen maupun penelitian yang dilakukan valid/normat atau tidak.

Perhitungan uji reliabilitas *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS hasil yang diperoleh sebesar 0,620 maka angket tersebut telah memenuhi syarat reliable, sehingga angket tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*, dapat disimpulkan bahwa data dari pola asuh orang tua dengan Sig. 0,056 berarti data tersebut berdistribusi normal dan nilai pada motivasi belajar dengan Sig.0,054 yang berarti data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Korelasi *product moment* hasil yang didapat yaitu 1,000, sedangkan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% adalah 0,433. Dengan demikian,  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ . Karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  sehingga hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y tergolong sangat kuat dalam table interpretasi analisis korelasi. Dari pembahasan tersebut diatas maka penelitian ini dapat di interpretasikan bahwa pola asuh dengan motivasi belajar peserta didik terdapat hubungan yang searah yaitu semakin baik pola asuh yang diterapkan orangtua maka semakin baik pula motivasi dalam belajar anak. Sedangkan hasil korelasi dalam penelitian ini merupakan korelasi yang positif, kuat dan signifikan.

Dengan perhitungan *product moment* diatas maka dapat dikatakan  $H_0$  yang berbunyi “tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orang tua pada motivasi belajar peserta didik” **DITOLAK**. Sedangkan pada  $H_1$  yang berbunyi “adanya korelasi positif yang signifikan antara pola asuh orang tua pada motivasi belajar peserta didik” **DITERIMA**.s

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di SD YAPIS DOOM dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan ada Hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar peserta didik kelas V. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian dihitung menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan SPSS V.29. Hasilnya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% ( $1,000 > 0,433$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua pada motivasi belajar peserta didik berhubungan.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, penulis mengajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan baik dari segi penelitian yang penulis lakukan maupun dari segi penerapannya dalam proses pembelajaran. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

##### 1. Bagi OPeserta Didik

Pola asuh orang tua dapat mendukung motivasi belajar peserta didik hendaknya terbuka dalam mengemukakan pendapat baik dalam permasalahan yang ada disekolah maupun dirumah dengan orangtua

## **2. Bagi Guru**

Guru dapat memahami agar siswa merasa nyaman ketika bercerita mengenai permasalahan yang ada di rumah.

## **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharap menjadi acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik dan menjadi dasar penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan Bumi Aksara*, 2014) hal. 23.
- Muh.daud, D. N. (2019). *Psikologi perkembangan*.
- Anas Salahudin. *Filsafat Pendidikan*.
- Nurhayati, D. A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta, Skripsi. 1–85.
- Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2020)
- Rachmawati, D. W. (2021). Teori Dan Konsep Pedagogik. *Teori Dan Konsep Pedagogik*, 65–75. <https://doi.org/10.5040/9781501346286.0014>
- Setiawati, E. (2015). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 62. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- Sri Esti Wuryani Djiwandoko, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2022)
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2020)

- Susanti, D., & Anggraini, R. (2020). Lingkungan Tempat Tinggal Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. *MENARA Ilmu* , 14(1), 29–38.
- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021)
- Ibid., hal.51
- AGUSTIN, E. A. (2022). PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 30 PALEMBANG (Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Permohonan Kesiediaan Menjadi Expert Judgment



**UNIMUDA**  
SORONG

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**  
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Parikal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya  
 Sorong, 10 Agustus 2024

Nomor : 025/1.3.AU/PSD/2024

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Kesiediaan Menjadi Expert Judgment

Kepada Yth.  
**Ahmad Yulianto, M.Pd.**  
 Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FABIO, UNIMUDA Sorong  
 Di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*  
 Dengan hormat,  
 Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

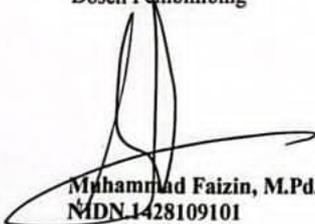
Nama : Fitri Ainun Hanifa Salam  
 NIM : 148620620027  
 Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD YAPIS Doom

Memohon dengan sangat kesediaan Bapak/Ibu sebagai *Expert Judgment* untuk memvalidasi instrument penelitian berupa Observasi dan Angket.  
 Demikian permohonan ini saya sampaikan atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pemohon,

Fitri Ainun Hanifa Salam  
 NIM.148620620027

Menyetujui,  
 Dosen Pembimbing



**Muhammad Faizin, M.Pd.**  
 NIDN.1428109101



Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PGSD

**Desti Rahayu, M. Pd.**  
 NIDN. 1405129101



<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:  
 Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
 PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

## Lampiran 2. Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :  
 Nama : Ahmad Yulianto  
 NIP/NIDN : 1412019201  
 Jabatan Fungsional :  
 Unit Kerja :

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:  
 Nama : FITRI AHMUN HAMIFA SALAM  
 NIM : 148620620027

Berupa :

- Media pembelajaran  
 Modul atau bahan ajar  
 Model Pembelajaran  
 Instrumen penelitian  
 Lain-lain : .....

Dengan judul :

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA PADA  
 MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V  
 SD YAPIS DOOM.

Keputusan hasil validasi adalah : ~~Sangat Baik~~ (Baik) / Cukup Baik\*)

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,  
 Ketua Prodi PGSD,  
  
 Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.  
 NIDN. 1405129101

Sorong, .....  
 Validator,

  
 Ahmad Yulianto  
 NIP/NIDN. 1412019201

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu \*)

<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
 PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



## Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian



**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG**  
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Maryat Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 152/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2024 Sorong, 15 Agustus 2024  
Lamp. : -  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

**Kepada Yth.**  
**Kepala Sekolah SD Yapis Doom**  
Di\_   
*Tempat*

*Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

<b>Nama</b>	<b>: Fitri Ainun Hanifa Salam</b>
<b>NIM</b>	<b>: 148620620027</b>
<b>Semester</b>	<b>: VIII (Delapan)</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Pendidikan Guru Sekolah Dasar</b>
<b>Judul Penelitian</b>	<b>: " Hubungan pola asuh orang tua pada motivasi belajar peserta didik kelas V SD Yapis Doom".</b>

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 20 Agustus - 03 September 2024.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*



**Dekan,**  
  
**Roni Andri Pramita, M.Pd.**  
**NIDN. 1411129001**

Tembusan disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;



[www.fabio.unimudasorong.ac.id](http://www.fabio.unimudasorong.ac.id)

**PROGRAM STUDI:**

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,  
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



## Lampiran 5. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

### Kuisisioner Pola Asuh Orang Tua

#### I. IDENTITAS PRIBADI

Nama Orang Tua : ABDUL MALIK

Nama Anak : YUSRIL . A . F

Pekerjaan : SWASTA

Hari/Tanggal : Selasa - 20

#### II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas pribadi anda dengan lengkap dan benar.
2. Baca pertanyaan dibawah ini dengan teliti, pilihlah tanggapan yang sesuai dari pernyataan dengan memberi tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan.
3. Pilihlah jawaban di bawah ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Terima kasih atas jawaban dan kejujuran bapak/ibu.

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

KS = Kurang Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

#### III. PERNYATAAN MENGENAI POLA ASUH ORANG TUA

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya melibatkan seluruh anggota keluarga dalam membuat peraturan keluarga		✓			
2	Saya menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama anak		✓			
3	Saya menumbuhkan rasa cinta dan sayang terhadap anggota keluarga	✓				
4	Saya memberikan semua kebutuhan yang			✓		

	anak butuhkan					
5	Saya memotivasi anak agar giat dalam beribadah	✓				
6	Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk berapresiasi dan melakukan hobinya		✓			
7	Saya memperhatikan anak saat beribadah			✓		
8	Saya menyekolahkan anak disekolah dengan agama yang baik	✓				
9	Saya menjadi teman untuk anak-anak dalam berbagi cerita dan pengalaman	✓				
10	Saya membatasi kegiatan anak saat diluar rumah		✓			
11	Saya memberikan nasehat dan arahan yang baik kepada anak	✓				
12	Saya menyediakan semua peralatan ibadah untuk anak	✓				
13	Saya mengingatkan anak untuk bangun tepat waktu	✓				
14	Saya melatih anak untuk melakukan persiapan lebih awal sebelum akan melaksanakan kegiatan apapun		✓			
15	Saya menantau kedisiplinan anak dalam segala hal					✓

## Lampiran 6. Lembar Observasi Motivasi Peserta Didik

### Lembar Observasi Motivasi Belajar

#### I. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama : YUSRIL

Kelas : V

#### II. PERNYATAAN MENGENAI MOTIVASI BELAJAR

NO	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Peserta didik mengamati pembelajaran dengan baik					✓
2	Peserta didik mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir					✓
3	Peserta didik berpartisipasi dalam proses pembelajaran				✓	
4	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru				✓	
5	Peserta didik mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan tekun				✓	
6	Peserta didik mampu mengikuti alur pembelajaran di dalam kelas				✓	
7	Peserta didik mampu memahami materi yang telah diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran				✓	

## Lampiran 7. Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

Lampiran 8. Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua

NO	NAMA	NOMOR SOAL															JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	ARJ	5	5	5	4	3	2	5	5	4	4	3	3	5	5	5	63
2	AS	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	65
3	ARMIN	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
4	AZ	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	68
5	RUL	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	8	5	66
6	FAIR	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	66
7	FAN	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	60
8	FAT	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	73	
9	ROQ	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	62
10	HAD	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	64
11	HAS	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	5	62	
12	IZZ	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	66	
13	DIL	4	5	5	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	68	
14	LIS	5	4	5	4	4	2	4	4	2	5	4	4	4	4	70	
15	RAF	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	72	
16	NF	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61	
17	PUT	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	67	
18	RIS	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	72	
19	RIZ	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	63	
20	ROF	3	4	5	4	5	4	1	5	4	5	5	4	4	4	62	
21	YUS	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4	1	62	

## Lampiran 8. Hasil Observasi Motivasi

Lampiran 9. Tabel Hasil Motivasi Peserta Didik

No	Nama	No item							Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Arjuna	5	5	5	5	5	5	5	35
2	Asmi	3	4	2	2	3	3	3	20
3	Arman	5	5	4	4	4	4	4	30
4	Azka	5	5	4	4	4	4	4	30
5	Chairul H.	5	5	5	5	5	5	5	35
6	Fairillah	4	4	4	3	3	4	3	25
7	Fandy	4	4	4	3	3	4	3	25
8	Fatin	4	4	3	4	3	3	4	25
9	Fharoq	4	4	4	3	3	4	3	25
10	Hadija	5	5	4	4	4	4	4	30
11	Hasbi	5	5	5	5	5	5	5	35
12	Izz Maila	5	5	4	4	4	4	4	30
13	Junaidil	3	4	3	3	3	2	2	20
14	Lisnawati	3	4	3	3	3	2	2	20
15	M. Rafiqi	5	5	4	4	4	4	4	30
16	Nurul Fatia	4	4	4	3	3	4	3	25
17	Putra	4	4	4	3	3	3	3	24
18	Riskia	4	5	4	3	3	4	3	26
19	Rizka	4	4	4	4	4	4	4	28
20	Rofifah	3	4	3	3	3	2	2	20
21	Yusril	5	5	4	4	4	4	4	30

## Lampiran 9. R Tabel

DISTRIBUSI NILAI  $r_{\text{tabel}}$  SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

## Lampiran 10. Dokumentasi

### Pengambilan nilai motivasi belajar saat guru mengajar



### Pembagian kuisisioner untuk orang tua



**Bersama Peserta Didik Kelas V dan Wali Kelas**



## Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM  
SD YAPIS DOOM  
DISTRIK SORONG KEPULAUAN**

Alamat: Jln. Trikora No. 209, Kel. Dum Timur, Kec. Sorong Kepulauan, Kode Pos. 98413  
Email : sdyapisdoom@gmail.com



### SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.1/0019/SDYAPISDOOM/IV/2024

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa .

Nama : FITRI AINUN HANIFA SALAM  
Nim : 148620620027  
Semester : 8 ( Delapan )  
Program Studi : PGSD

Benar – benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Motivasi Belajar Peserta Didik kelas V SD Yapis Doom** , dari tanggal 20 Agustus s/d 03 September 2024.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dum, 03 September 2024  
Kepala SD YAPIS DOOM  
  
Nazmi Bachri .S.Pd  
NIP.19841211 200909 2 001

## Lampiran 12. Penilaian Validasi

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGGKET/KUISIONER MENGENAI POLA ASUH ORANG TUA

#### Indikator Validasi:

Nama : AHMAD YULIANTO, M.Pd  
 NIDN : 1412019201  
 Jabatan :

#### Tujuan

Validitas instrumen digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan angket mengenai pola asuh orang tua. Hasil validasi akan digunakan untuk perbaikan instrumen penelitian sehingga layak untuk digunakan dalam proses penelitian mengenai pola asuh.

#### Petunjuk Pengisian:

- Bapak/Ibu dimohon untuk memberi tanda (√) pada salah satu kolom skor yang telah disediakan
- Apabila ada saran perbaikan diharapkan Bapak/Ibu menuliskan pada kolom komentar dan saran perbaikan yang telah disediakan.
- Adapun skala penilaian sebagai berikut;
  - Skor 1: tidak layak
  - Skor 2: kurang layak
  - Skor 3: cukup layak
  - Skor 4: layak
  - Skor 5: sangat layak

#### Penilaian

No	Indikator	Nilai Skor				
		1	2	3	4	5
1	Butir pertanyaan pada angket sesuai dengan indikator				✓	
2	Terdapat petunjuk pengisian angket					✓
3	Butir pertanyaan jelas					✓
4	Petunjuk pengisian angket jelas					✓
5	Pokok pertanyaan pada angket jelas				✓	
6	Kalimat yang digunakan sesuai dengan EYD				✓	
7	Bahasa yang digunakan dalam butir soal mudah di pahami				✓	
8	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)				✓	
9	Huruf dan nomor di tulis dengan benar				✓	
10	Pernyataan pada kalimat angket mudah dibaca					✓
Skor Keseluruhan		45				
Skor Rata-rata		86				

Skor	kategori	Kesimpulan
80% ≥ 89%	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi ✓
70% ≥ 79%	Valid	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
60% ≥ 69%	Cukup Valid	Dapat digunakan dengan cukup revisi
50% ≥ 59%	Kurang Valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi
≤50%	Tidak Valid	Instrumen belum dapat digunakan

#### Saran dan Komentar

.....

.....

.....

Sorong, Agustus 2024  
 Validator,



Ahmad Yulianto, M.Pd.  
 NIDN. 1412019201

### Lampiran 13. Deskripsi Penilaian Kuisiener Orang Tua

#### DESKRIPSI PENILAIAN KUISIENER POLA ASUH ORANG TUA

No	Butir Penilaian	Deskripsi
1	Butir pertanyaan pada angket sesuai dengan indikator	Pertanyaan yang digunakan sesuai dengan indikator yang telah dibuat mengenai pola asuh orang tua otoritatif
2	Terdapat petunjuk pengisian angket	Memuat informasi tentang cara pengisian angket
3	Pokok pertanyaan pada angket jelas dan sesuai	Butir pertanyaan dari tiap soal jelas pada intinya
4	Kalimat yang digunakan sesuai dengan EYD	Tata bahasa dalam butir pertanyaan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar
5	Bahasa yang digunakan dalam butir soal mudah dipahami	Bahasa dalam tiap butir pertanyaan menggunakan bahasa baku
6	Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)	Kalimat pada butir pertanyaan memiliki makna yang jelas, tidak menimbulkan keraguan atau memiliki banyak arti.
7	Huruf dan nomor ditulis dengan benar	Huruf yang digunakan Times New Roman dan nomor pada tiap butir pertanyaan sesuai dengan urutannya
8	Pertanyaan pada kalimat angket mudah dimengerti	Tiap butir pertanyaan pada angket dapat dibaca dan dipahami dengan mudah

## Lampiran 14. Rubrik Penilaian Kuisisioner Pola Asuh Orang Tua

### RUBRIK PENILAIAN KUISISIONER POLA ASUH ORANG TUA

#### 1. Butir pertanyaan ada angket sesuai dengan indikator

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Isi mencakup bentuk perilaku tegas pada anak tetapi dengan kelembutan, cara menyelesaikan masalah didalam rumah secara kekeluargaan dan cinta kepada sesama anggota keluarga.	5
2	Apabila isi dalam kuisisioner memenuhi semua aspek tetapi terdapat kalimat yang ambigu.	4
3	Apabila hanya memenuhi dua aspek	3
4	Apabila hanya memenuhi satu aspek	2
5	Apabila aspek tidak terpenuhi	1

#### 2. Butir petunjuk pengisian angket

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Isi mencakup tata cara pengisian angket sangat jelas dan lengkap	5
2	Isi mencakup tata cara pengisian angket dengan jelas tetapi kurang lengkap dan detail	4
3	Isi mencakup tata cara pengisian angket kurang jelas dan kurang lengkap	3
4	Isi mencakup tata cara pengisian angket tidak jelas dan tidak lengkap	2
5	Tidak terdapat tata cara pengisian angket	1

#### 3. Butir pokok pertanyaan pada angket jelas dan sesuai

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Isi mencakup kesesuaian tentang cara pola asuh orang tua otoritatif	5
2	Isi mencakup kesesuaian tentang cara penerapan pola asuh orang tua tetapi tidak seluruhnya pola asuh otoritatif	4
3	Isi mencakup kesesuaian tentang cara penerapan pola asuh orang tua tetapi yang tertulis bukan pola asuh orang tua otoritatif	3
4	Isi kurang sesuai tentang cara penerapan pola asuh orang tua	2
5	Isi tidak mencakup kesesuaian	1

#### 4. Kalimat yang digunakan sesuai dengan EYD

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Ejaan yang digunakan mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	5
2	Ejaan yang digunakan cukup mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	4
3	Ejaan yang digunakan kurang mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	3
4	Ejaan yang digunakan tidak mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	2
5	Ejaan yang digunakan sangat tidak mengacu kepada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	1

**5. Bahasa yang digunakan dalam butir soal mudah dipahami**

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Tata kalimat yang digunakan dalam poin pertanyaan sangat lengkap dan mengacu kepada kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar	5
2	Tata kalimat yang digunakan dalam poin pertanyaan cukup lengkap dan mencaku kepada kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4
3	Tata kalimat yang digunakan dalam poin pertanyaan cukup mengacu kepada kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	3
4	Tata kalimat yang digunakan dalam poin pertanyaan kurang mengacu kepada kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	2
5	Tata kalimat yang digunakan dalam poin pertanyaan tidak mengacu kepada kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	1

**6. Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)**

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Istilah yang digunakan mudah dimengerti, tidak mengandung dua makna ganda dan langsung kesasaran sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia	5
2	Istilah yang digunakan cukup mudah demengerti, tidak mengandung dua makna ganda dan langsung kesasaran sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia	4
3	Apabila dua aspek terpenuhi	3
4	Apabila satu aspek terpenuhi	2
5	Apabila aspek tidak terpenuhi	1

**7. Huruf dan nomor ditulis dengan benar**

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Apabila huruf yang digunakan sangat mudah dibaca, sesuai dengan nomor sebelumnya dan tidak terdapat huruf yang ditulis secara berulang	5
2	Apabila huruf yang digunakan cukup mudah dibaca, sesuai dengan nomor sebelumnya tetapi masih ada kalimat yang ditulis berulang	4
3	Apabila dua aspek terpenuhi	3
4	Apabila satu aspek terpenuhi	2
5	Apabila aspek tidak terpenuhi	1

**8. Pertanyaan pada kalimat angket mudah dimengerti**

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kalimat yang digunakan dalam angket sangat jelas dan tepat agar responden dengan mudah memahani pertanyaan yang ditulis	5
2	Kalimat yang digunakan dalam angket cukup benar dan tepat agar responden dengan mudah memahani pertanyaan yang ditulis	4
3	Kalimat yang digunakan kurang benar dan tepat	3
4	Kalimat yang digunakan tidak jelas dan tepat	2
5	Kalimat yang digunakan sangat tidak jelas dan tepat	1

**Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup****Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Fitri Ainun Hanifa Salam  
Tempat, tgl. Lahir : Biak, 25 Februari 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Sorido Raya (Kmp. INGGUPI)  
No. Telepon : 082238298511

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

2007 - 2008 : TK YAPIS BIAK KOTA  
2008 - 2014 : SD YAPIS 1 BIAK KOTA  
2014 - 2017 : SMP N 3 BIAK KOTA  
2017 - 2020 : SMA N 3 BIAK KOTA

**PENGALAMAN ORGANISASI**

2021 - 2022 : Pengurus Himapersada